

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Salatiga yang terletak di Jl. Pemuda 7-9 Salatiga. SMP Negeri 9 Salatiga terletak di pusat kota dengan akreditasi A pada tahun 2013. SMP Negeri 9 Salatiga terdiri dari 731 siswa kelas VII sampai IX, dengan 51 guru dan 10 karyawan. Memiliki 24 kelas, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, satu ruang kurikulum, satu ruang kesiswaan, satu ruang TU, satu ruang BK, satu ruang perpustakaan, satu ruang laboratorium IPA, satu ruang laboratorium komputer, satu ruang agama nasrani, satu ruang UKS, satu ruang mushola dan tiga toilet.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

##### **4.2.1 Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga**

**Tabel 4**  
**Distribusi frekuensi kecerdasan emosional**  
**siswa kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga**

Kecerdasan emosional	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (skor 25-50%)	0	0
Sedang (skor 51-75%)	130	84,4
Tinggi (skor 76-100%)	24	15,6
Total	154	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa kecerdasan emosionalnya responden sebagian besar sedang sebanyak 130 responden (84,4%) dan tinggi sebanyak 24 responden (15,6%).

#### 4.2.2 Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga

**Tabel 5**  
**Distribusi frekuensi hasil belajar**  
**siswa kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga**

Hasil belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang (rata-rata $\leq 50$ )	0	0
Cukup (rata-rata 51-75)	70	45,5
Baik (rata-rata $\geq 75$ )	84	54,5
Total	154	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil belajar responden sebagian besar baik sebanyak 84 responden (54,5%) dan cukup sebanyak 70 responden (45,5%).

#### 4.2.3 Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga

**Tabel 6**  
**Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa**  
**kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga**

Kecerdasan emosional	Hasil Belajar								Rho	p
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
	f	%	F	%	f	%	f	%		
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0.212	0,008
Sedang	0	0	65	50,0	65	50,0	130	100,0		
Tinggi	0	0	5	20,8	19	79,2	24	100,0		
Jumlah	0	0	70	45,5	84	54,5	154	100,0		

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang kecerdasan emosionalnya sedang sebagian besar hasil belajarnya baik sebanyak 50 responden (50,0%) dan responden yang kecerdasan emosionalnya tinggi sebagian besar hasil belajarnya baik sebanyak 19 responden (79,2%).

#### 4.2.4 Hasil uji normalitas data

**Tabel 7**

**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan	,084	154	,010	,982	154	,046
Hasil Belajar	,041	154	,200*	,985	154	,091

Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* didapatkan p value  $0,010 < 0,05$  sehingga data dikatakan tidak normal. Berdasarkan uji *Spearman rank* dapat dilihat bahwa nilai  $p\ 0,008 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga.

#### 4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga. Adanya hubungan disebabkan siswa dengan kecerdasan emosional yang sedang akan lebih bisa mengelola emosi, membina hubungan dan memotivasi diri sendiri untuk selalu belajar dan meningkatkan hasilnya. Hal ini juga dapat dilihat dari responden yang kecerdasan emosionalnya sedang sebagian besar hasil belajarnya baik sebanyak 50 responden (50,0%) dan responden yang kecerdasan emosionalnya tinggi sebagian besar hasil belajarnya baik sebanyak 19 responden (79,2%).

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya kecerdasan emosional. Faktor lainnya ada pula kondisi kesehatan seseorang dan faktor kelelahan. Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar faktor jasmani, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis, yaitu inteligensi, kecerdasan emosional, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemahnya kondisi tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan akan berkurang.

Selain itu faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Upaya faktor pendekatan belajar merupakan upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Emosi menunjuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan

orang lain. Kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Aparna Chattopadhyay dalam buku *Whats Your Emotional IQ Over 600 Psychological Quizzer Asses Your Weakness And Strenghts In Your Emotional And Feeling And Groom Tuller Personality* yang diterjemahkan oleh Rasyid tahun 2004 mengatakan bahwa IQ itu hanya mempunyai 20 % dalam keberhasilan hidup manusia, sedangkan sisanya yaitu 80% akan ditentukan oleh factor lain, termasuk didalamnya faktor terpenting adalah kecerdasan emosi (EQ).

Mengingat begitu pentingnya peran kecerdasan emosi dalam mencapai puncak hasil, maka kecerdasan emosi sangat diperlukan dalam membentuk kemandirian seseorang, kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Belajar menunjuk pada suatu proses didalam tingkah laku yang ditimbulkan melalui latihan-latihan atau pengalaman.

Kemandirian belajar seseorang mendorong untuk berhasil, berinisiatif dan berkreasi. Oleh karena itu kemandirian dapat mengantar seseorang menjadi produktif, serta mendorongnya kearah kemajuan dan selalu ingin lebih maju lagi. Menurut Uno (2011) kemandirian belajar ditunjukkan dengan otonomi dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya. Dengan ilustrasi tersebut menunjukkan adanya

pengaruh yang signifikan, yakni pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

Menurut Jhon Mayer jika kesehatan jiwa seseorang bagus akan cenderung berpendapat positif akan kehidupan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, terlihat jelas bahwa kesehatan jiwa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya, ketika siswa mempunyai masalah diluar sekolah seperti masalah keluarga, masalah dengan teman. Siswa tidak akan larut kedalam permasalahannya dan siswa tersebut dapat fokus dalam pembelajarannya sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat memuaskan. Hal ini berbeda jika siswa tidak mempunyai kesehatan jiwa yang baik siswa cenderung tidak fokus dalam pembelajaran tapi lebih fokus pada masalah yang dihadapi sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa turun (Goleman, 2006).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah tahun 2015 yang hasilnya menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasana emosional dengan hasil belajar yang di buktikan dengan nilai p sebesar  $0,001 < \text{dari } 0,05$  dan penelitian oleh Lulu Endar Wati tahun 2015 dimana hasilnya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa dengan nilai r hitung  $= 0,839 > r \text{ tabel} = 0,320$ .